

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri merupakan masalah utama yang dialami oleh neonatus di awal kehidupannya. Hal ini disebabkan oleh karena neonatus tidak dapat mengungkapkan nyeri secara verbal kepada perawat, dimana perawat hanya mampu melihat respon tangisan neonatus saat mengalami nyeri tanpa mengetahui jenis tangisan atau mimik wajah saat menangis akibat nyeri atau hal lain. Bayi baru lahir yang dilakukan perawatan di rumah sakit rata-rata mendapatkan 2 hingga 10 prosedur yang menyakitkan. Selama proses perawatan, neonatus akan sering terpapar dengan nyeri khususnya saat dilakukan tindakan invasif minor, seperti pengambilan sampel darah dengan menusuk tumit, pungsi vena dan arteri, pungsi lumbal, insersi kateter vena dan arteri, insersi nasogastrik, akses vena sentral, pemasangan kateter umbilikal, injeksi intramuskular atau subkutan, suction endotrakeal dan sirkumsisi (Trihastutik et al., 2022)

. Vitamin K sangat penting untuk sintesis beberapa faktor koagulasi. Pada bayi baru lahir karena kadar vitamin K yang ditransfer dari ibu ke anak melalui plasenta cukup rendah, kadar vitamin K dalam darah tali pusat seringkali di bawah batas deteksi 0,02 mg/mL pada bayi baru lahir (Araki & Shirahata, 2020). Kesulitan untuk mengidentifikasi bayi yang memenuhi syarat untuk pemberian oral vitamin K saat lahir menjadikan rute intramuskular menjadi satu-satunya pilihan dan injeksi intramuskular

pada neonates tentu saja menimbulkan nyeri. Angka kejadian Perdarahan akibat defisiensi Vitamin K (PDVK) bervariasi menurut negara, dari 1:200 hingga 1:400 kelahiran bayi yang tidak menerima vitamin K profilaksis. Tingkat kematian akibat PDVK di Asia adalah 1:1200 hingga 1:1500 kelahiran, yang lebih tinggi di daerah di mana profilaksis vitamin K tidak diberikan secara rutin kepada bayi baru lahir. Tidak ada data nasional yang tersedia tentang praktik PDVK di Indonesia (Linardi, 2022). Insiden perdarahan akibat defisiensi vitamin K tanpa profilaksis vitamin K berkisar antara 10,5 hingga 80 per 100.000 kelahiran, namun jika profilaksis vitamin K intramuskular diberikan saat lahir, angka menurun berkisar antara 0,24 hingga 3,2 kasus per 100.000 kelahiran hidup (Al-Zuhairy, 2021).

Nyeri didefinisikan sebagai pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang terkait dengan atau serupa dengan yang terkait dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial (IASP, 2020). Di seluruh dunia, nyeri merupakan masalah di ruang bayi. Sayangnya, bayi baru lahir di ruang bayi terus mengalami ketidaknyamanan, nyeri, dan stres (Tondale, 2022).

Di masa lalu, orang-orang meyakini bahwa bayi tidak merasakan nyeri atau pengalaman nyeri yang dirasakan akan segera dilupakan. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu dengan adanya penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa bayi juga dapat merasakan nyeri (Lopez et al., 2022). Hal tersebut ditinjau dari sistem neurobiologi pada bayi baru lahir yang bertanggung jawab terhadap nociceptive (reseptor nyeri) yang sudah mulai

terbentuk antara usia gestasi 24 minggu hingga 28 minggu dan adanya struktur perifer dan sentral yang bekerja sama untuk persepsi nyeri yang mulai berfungsi pada bayi baru lahir selama kelahiran (Hertel et al., 2023). Stimulasi dari nociceptive dapat menyebabkan peningkatan tekanan intrakranial dan desaturasi oksigen yang jika tidak ditangani dengan baik dapat meningkatkan risiko komplikasi jangka pendek hingga jangka panjang bagi bayi (Hooper, 2020). Pengambilan darah melalui *heel prick*, dan *vein puncture* ataupun injeksi merupakan tindakan yang dapat menimbulkan nyeri yang sering dilakukan pada bayi baru lahir (Sankpal et al., 2020).

Metode penanganan nyeri untuk bayi dapat dilakukan baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Penanganan nyeri farmakologi dengan obat-obatan dapat menekan sistem pernapasan dan butuh pemantauan ketat lewat monitor, serta pemberiannya perlu dipertimbangkan dengan memperhatikan tingkat nyeri bayi. Penatalaksanaan nyeri non farmakologi dapat menjadi alternatif penurunan nyeri di ruang bayi salah satu metode non farmakologis adalah *Facilitated tucking* (Oktaviani et al., 2022).

Patofisiologi Facilitated tucking merupakan tindakan memfasilitasi posisi fleksi miring ke salah satu sisi dimana salah satu tangan melakukan fiksasi dengan lembut daerah kepala dan tangan bayi, dan tangan lainnya memfiksasi daerah kaki dan bokong bayi. Prosedur ini dapat membantu bayi merasa nyaman, dan lebih aman dengan respon yang terkontrol. Teknik ini memfasilitasi pengaturan diri dengan mengurangi respon fisiologis seperti peningkatan denyut jantung berkepanjangan terkait nyeri (Selvarani, 2020).

Facilitated tucking efektif dalam mengurangi respon nyeri yaitu memperpanjang durasi tidur neonatus, mengurangi durasi menangis neonatus akibat tindakan pemasangan OGT, tindakan vaksinasi(injeksi vitamin k), pengambilan darah vena dan arteri, dan *suction endotracheal* (Selvarani, 2020).

Astuti et al. (2024) yang berjudul penerapan *facilitated tucking* pada bayi saat injeksi vitamin K, menunjukkan bahwa pemberian tindakan *facilitated tucking* dapat menurunkan skala nyeri pada bayi saat tindakan injeksi vitamin K.. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Bidyalaxmi, Vetriselvi, & Adhisivam (2022) menunjukkan bahwa pemberian posisi *Facilitated Tucking* dapat mengurangi tingkat rasa nyeri selama dilakukan prosedur invasif berupa vaksinasi, pada penelitian tersebut, pemberian posisi *facilitated tucking* membantu bayi dalam mempertahankan gerakan, yang mengarah pada stabilitas fungsi autonomik fisiologis.

Hasil studi pendahuluan di RSUD Ratu Aji Botung Penajam khususnya di ruang perawatan neonatus rumah sakit, pemberian injeksi vitamin K umumnya dilakukan sesuai standar prosedur medis, namun belum secara rutin disertai dengan intervensi khusus untuk mengurangi nyeri bayi. Bayi sering menunjukkan respon nyeri berupa menangis kuat, perubahan ekspresi wajah, dan peningkatan aktivitas motorik setelah injeksi diberikan. Penerapan *facilitated tucking* masih terbatas dan bergantung pada kebiasaan masing-masing petugas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara standar asuhan berpusat pada pasien dengan praktik manajemen nyeri neonatus

di rumah sakit. Melihat bahwa bayi-bayi yang menangis lama yaitu 1 sampai 2 menit juga mempengaruhi kecemasan pada orang tua bayi dan keluarga ,banyaknya orang tua bayi yang selalu bertanya dan cemas jika bayinya menangis lama. Dan berdasarkan penelitian tentang Pengaruh *facilitated tucking* terhadap respon nyeri bayi saat injeksi vitamin K di Rsud Sekayu tahun 2020(Leksono,Laela Ragil Tri.2020)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas *facilitated tucking* terhadap nyeri neonatus yang dilakukan injeksi vitamin K di ruang bayi RSUD Ratu Aji Botung Penajam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “seberapa efektif *facilitated tucking* terhadap nyeri neonatus yang dilakukan injeksi vitamin K di ruang bayi RSUD Ratu Aji Botung Penajam.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas *facilitated tucking* terhadap nyeri neonatus yang dilakukan injeksi vitamin K di ruang bayi RSUD Ratu Aji Botung Penajam.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi nyeri neonatus yang dilakukan injeksi vitamin K dengan intervensi *facilitated tucking* di ruang bayi RSUD Ratu Aji Botung Penajam.
- b. Mengidentifikasi nyeri neonatus yang dilakukan injeksi vitamin K tanpa intervensi *facilitated tucking* di ruang bayi RSUD Ratu Aji Botung Penajam.
- c. Menganalisis efektivitas *facilitated tucking* terhadap nyeri neonates yang dilakukan injeksi vitamin K di ruang bayi RSUD Ratu Aji Botung Penajam

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian dapat menjadi bahan atau referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian dan mendalami materi tentang nyeri neonatus.

2. RSUD Ratu Aji Botung Penajam

Penelitian ini dapat menjadi dasar *evidence-based practice* dalam meningkatkan kualitas asuhan neonatal ,khususnya dalam penerapan manajemen nyeri non-farmakologis yang aman,mudah,dan efektif di lingkungan rumah sakit.

c. Perawat

Bermanfaat sebagai sumber informasi dan evaluasi mengenai efektivitas

facilitated tucking terhadap nyeri neonates yang dilakukan injeksi vitamin K.

d. Bagi Responden

Sebagai sumber informasi bagi responden mengenai pentingnya penerapan non farmakologis untuk mengurangi nyeri saat injeksi vitamin K.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai masalah efektivitas *facilitated tucking* terhadap nyeri neonates yang dilakukan injeksi vitamin K.